

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Gaya Hidup Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan *Self-Control* sebagai variabel mediasi melalui pendekatan SEM-PLS dan bantuan aplikasi SmartPLS 4, diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Literasi keuangan digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai layanan keuangan digital, semakin baik kemampuan mereka dalam merencanakan, mengatur, dan mengawasi kondisi finansialnya. Kondisi karakteristik responden, seperti usia produktif, uang saku menengah, serta tingginya penggunaan *Mobile Banking*, memperkuat relevansi temuan ini. Maka dari itu, literasi keuangan digital menjadi salah satu faktor kunci yang mendorong terciptanya perilaku finansial yang lebih rasional dan terstruktur.
2. Gaya hidup konsumtif tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Meskipun secara teoritis gaya hidup konsumtif dapat memicu pengeluaran tidak terencana, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tetap mampu menjaga stabilitas finansialnya. Hal ini didukung oleh karakteristik responden yang memiliki pengeluaran terkendali serta dominasi penggunaan *Mobile Banking* yang membantu pengawasan transaksi. Sehingga, gaya hidup konsumtif bukanlah faktor utama yang menentukan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.
3. *Self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa dengan kemampuan menahan dorongan jangka pendek dan mengatur perilaku finansial secara disiplin cenderung lebih mampu mengelola keuangannya secara efektif. Dukungan layanan digital seperti *Mobile Banking* juga memperkuat peran kontrol diri dalam menjaga stabilitas pengeluaran. Dengan begitu, *self-control* merupakan aspek psikologis penting yang secara langsung meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

4. *Self-control* terbukti memediasi secara partial hubungan antara literasi keuangan digital dan pengelolaan keuangan pribadi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa literasi keuangan digital tidak hanya memengaruhi pengelolaan keuangan secara langsung, tetapi juga meningkatkan kontrol diri mahasiswa, yang kemudian berkontribusi pada praktik keuangan yang lebih bijak. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang efektif terbentuk melalui kombinasi antara pengetahuan digital dan kemampuan pengendalian diri.
5. Gaya hidup konsumtif terbukti tidak berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi, namun memberikan pengaruh signifikan ketika melalui *self-control* sebagai variabel mediasi. *Self-control* berperan sebagai mediator penuh dengan nilai *indirect effect* signifikan, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh pengaruh gaya hidup konsumtif mengalir melalui variabel ini. Kondisi tersebut menegaskan bahwa penurunan *self-control* menjadi mekanisme utama yang membuat gaya hidup konsumtif berdampak buruk pada pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, penguatan *self-control* menjadi aspek penting agar mahasiswa mampu menjaga pengelolaan keuangan yang sehat di tengah tekanan gaya hidup konsumtif di era digital.
6. *Self-control* memiliki peran penting sebagai mediator pada hubungan antara Literasi Keuangan Digital dan Pengelolaan Keuangan Pribadi, dengan mahasiswa FEB mengalami partial mediation dan mahasiswa Non-FEB menunjukkan *full mediation*. Sebaliknya, *self-control* tidak terbukti memediasi pengaruh Gaya Hidup Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada kedua kelompok, meskipun pola arah hubungan cenderung tidak stabil dan tidak konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan digital lebih mampu memperkuat kontrol diri dibandingkan pengaruh gaya hidup konsumtif, sehingga memberikan dampak lebih langsung pada pengelolaan keuangan pribadi. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan digital dan kemampuan *self-control* merupakan strategi utama dalam meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa di era digital.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil dan dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

1. Keterbatasan pada Sampel dan Generalisasi

Sampel penelitian hanya mencakup mahasiswa dari satu institusi dan terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu mahasiswa FEB dan Non-FEB. Komposisi sampel yang tidak merata serta dominasi jenis kelamin tertentu membuat hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh populasi mahasiswa. Tingkat keberagaman responden juga terbatas sehingga temuan penelitian mencerminkan kondisi kelompok tertentu saja.

2. Keterbatasan Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel independen yaitu literasi keuangan digital, gaya hidup konsumtif, dan *self-control*. Faktor lain yang secara teoritis dapat memengaruhi perilaku finansial mahasiswa seperti pendapatan keluarga, pengaruh lingkungan sosial, pengalaman kerja, maupun faktor psikologis lainnya belum dimasukkan ke dalam model.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya serta pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan dengan literasi keuangan digital dan perilaku keuangan generasi muda khususnya mahasiswa.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan dimana hanya meneliti mencakup mahasiswa dari satu institusi dan terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu mahasiswa FEB dan Non-FEB sehingga belum bisa digeneralisasi pada generasi muda secara umum. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu literasi keuangan digital, gaya hidup konsumtif, dan *self-control*. Maka dari itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas model dengan menambah variabel lain yang mungkin memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi

Lembaga pendidikan tinggi diharapkan dapat meningkatkan program literasi keuangan digital melalui kurikulum, seminar, maupun pelatihan praktis yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Dukungan institusional terhadap pembentukan perilaku keuangan yang sehat juga perlu diperkuat, contohnya dengan menyediakan modul edukatif, platform pembelajaran digital, serta kegiatan yang mendorong pengelolaan keuangan mandiri.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan literasi keuangan digital secara maksimal untuk mendukung pengelolaan keuangan pribadi yang lebih terarah. Penguatan *self-control* dalam aktivitas konsumsi sehari-hari juga penting dilakukan agar keputusan keuangan tidak hanya bersifat impulsif, tetapi juga rasional dan sesuai kebutuhan. Mahasiswa perlu terus meningkatkan pemahaman serta keterampilan finansial agar mampu beradaptasi dengan perkembangan digital dan tuntutan ekonomi masa kini.